

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

AHMAD FALAHUL ISBAH

1405026157

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si. A.Kt.
NIP. 198000128 200801 1 010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Ahmad Falahul Isbah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : **Ahmad Falahul Isbah**
NIM : 1405026157
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Desember 2018

Pembimbing I,



Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II,



Dr. Ratno Agrivanto, M.Si. A.Kt.
NIP. 198000128 200801 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Ahmad Falahul Isbah**
NIM : 1405026157
Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude / Baik / Cukup pada tanggal 26 Desember 2018.
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 26 Desember 2018

Ketua Sidang,

A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004

Sekretaris Sidang,

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si. A.Kt.
NIP. 198000128 200801 1 010

Penguji I,

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji II,

Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing I,

Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II,

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si. A.Kt.
NIP. 198000128 200801 1 010



MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَيَّ مَا تَنۡتَهُمۡ اِنِّيۡ عَاۡمِلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعۡلَمُوۡنَ

Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”

(Az-Zumar:39)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almarhum Ayah, Bapak Habib Mustawa dan Ibu tercinta Ibu Siti Pariyah S.Pd. yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, mengiringi penulis dengan doa dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis. Kasih sayang, nasihat serta doa dan restu kalian adalah semangat bagi penulis.
2. Kakak tercinta, Naili Saadah, SE., M.Si., AK dan Umi Latifah, S.Kom. serta Adik tercinta, Muhammad Ilham Baihaqi yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
3. Sahabat-sahabat penulis Lucky Andi, Fahmi Albab, Muhammad Wildan, Agung Muzaqi, Muslim Hadi dan M. Zuhri yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materiil dalam keseharianku di kampus.
4. Sahabat-sahabat penulis semasa SMP yang selalu menyempatkan waktunya untuk berkumpul, saling memberi semangat dan bercanda tawa disela-sela kesibukan masing-masing. Ilmam, Aufa, Izul, Dicky, Hamas, Hasan, Hakim, Ardian, Anggit, Kokoh, Ihsan. Terimakasih telah memberikan tempat pelepas penat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk penyemangat penulis Farah Irsalina, Terimakasih atas doa, semangat serta motivasi yang selalu engkau berikan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan penulis, Ekonomi Islam angkatan 2014, terkhusus kelas EI E yang telah senantiasa berbagi ilmu serta bantuan dalam pembuatan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat kusebutkan satu per satu, terima kasih sedalam-dalamnya.

Deklarasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 3 Desember 2018
Deklarator,



Ahmad Falahul Isbah
NIM.1405026157

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-....* Misalnya الصنّاعة = *al-shina 'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma 'isyah*
al-thabi 'yyah.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Penulis tertarik mengangkat judul ini dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pada hasil penelitian terdahulu. Likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rentabilitas diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dari data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017 yang telah dipublikasikan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan rentabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Harga Saham, Jakarta Islamic Index*

Semarang, 3 Desember 2018

Penulis,

Ahmad Falahul Isbah
1405026162

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, khususnya bagi penulis, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at-nya.

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017” disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam atas pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Nadzir, SHL., MSI., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam
5. Ibu Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si. A.Kt.. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya, senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar penulis : Alm. Bapak, Ibu, kakak, adik dan semua keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kalian semua adalah semangat hidup bagi penulis yang telah memberikan do'a agar selalu melangkah dengan optimis.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Rabbal Alamin...*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Penulis tertarik mengangkat judul ini dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pada hasil penelitian terdahulu. Likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rentabilitas diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dari data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017 yang telah dipublikasikan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan rentabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Harga Saham, Jakarta Islamic Index*

Semarang, 3 Desember 2018

Penulis,

Ahmad Falahul Isbah
1405026162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Signalling Theory.....	12
2.2 Laporan Keuangan	13
2.3 Analisa Laporan Keuangan	13
2.4 Rasio Keuangan	14
2.4.1 Rasio Likuiditas	15
2.4.2 Rasio Solvabilitas.....	17
2.4.3 Rasio Rentabilitas	18
2.4.4 Rasio Aktivitas	20
2.5 Jakarta Islamic Index.....	20
2.6 Saham.....	24

2.7 Harga Saham	29
2.8 Analisis Sekuritas.....	31
2.9 Penelitian Terdahulu	32
2.10 Kerangka Berpikir.....	37
2.11 Hipotesis.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Metode Pengumpulan Data	42
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	43
3.4.1 Variabel Dependen.....	43
3.4.2 Variabel Independen	43
3.5 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.1 Uji Normalitas.....	46
3.6.2 Uji Autokorelasi.....	46
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	
3.8 Koefisien Detereminasi (R^2).....	
3.8 Uji Hipotesis	
3.8.1 Uji Parsial (Uji t)	
3.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi objek Penelitian.....	51
4.1.1 PT Astra International Tbk	51
4.1.2 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	53
4.1.3 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	54
4.1.4 PT Kalbe Farma Tbk	55
4.1.5 PT Semen Indonesia (Persero)	58
4.2 Statistik Deskriptif	60
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	61

4.3.1 Uji Normalitas	61
4.3.2 Uji Autokorelasi	63
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	
4.6 Uji Hipotesis	
4.6.1 Uji Parsial (Uji t)	
4.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3 Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research Gap	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Dasar Analisis Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.1 Sejarah Pencatatan Saham PT Astra International Tbk	52
Tabel 4.2 Sejarah Pencatatan Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .	54
Tabel 4.3 Sejarah Pencatatan Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	55
Tabel 4.4 Sejarah Pencatatan Saham PT Kalbe Farma Tbk.....	57
Tabel 4.5 Sejarah Pencatatan Saham PT Semen Indonesia Tbk.....	59
Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	72
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	70
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investasi Perusahaan Manufaktur	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam dan menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia menjadi salah satu alasan faktor pendorong berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia. Saat ini banyak lembaga yang pengoperasionalannya menggunakan prinsip syariah, salah satunya adalah industri keuangan. Tepat pada 3 Juli 2000 Indonesia memiliki pasar modal yang berprinsip syariah, PT Danareksa Investment Management (PT DIM) bekerjasama dengan PT Bursa Efek Jakarta (PT BEJ) melakukan pembentukan Jakarta Islamic Index (JII). Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah. Pembentukan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah, karena JII merupakan pemandu bagi investor yang ingin menanamkan danaya secara syariah tanpa tercampur dengan dana ribawi. Dengan adanya Jakarta Islamic Index (JII) diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah,¹ hal ini dikarenakan Jakarta Islamic Index (JII) hanya memperdagangkan saham dari perusahaan yang memproduksi barang-barang halal. Sampai saat ini, meskipun Jakarta Islamic Index (JII) hanya mensyaratkan barang yang halal sebagai barang perdagangan tetapi dengan adanya Jakarta Islamic Index (JII) berpengaruh positif terhadap minat investor muslim, oleh karenanya penulis tertarik untuk menjadikan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai obyek penelitian.

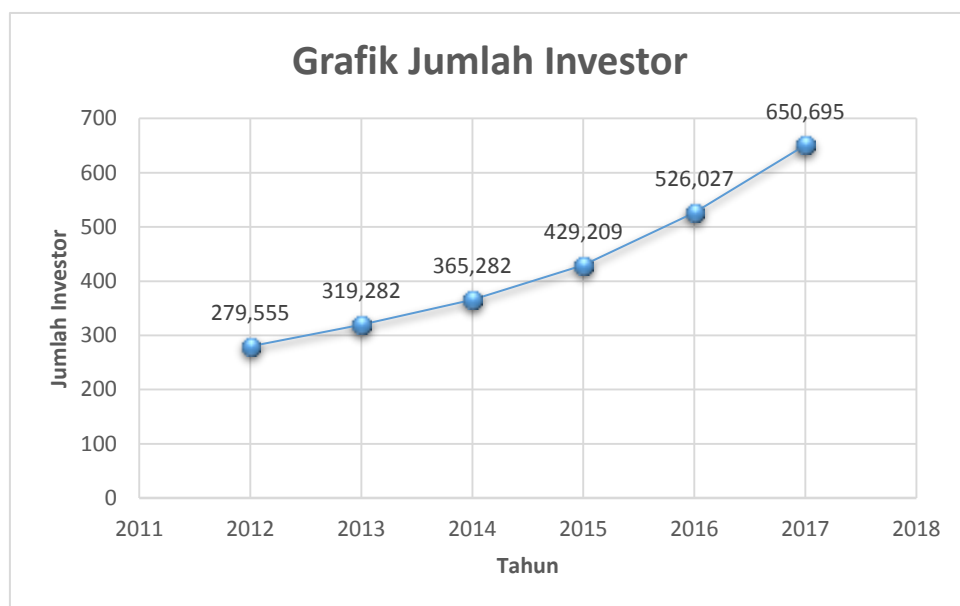
Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan merupakan sektor terbanyak yang terdaftar di Jakarta

¹ [https://id.m.wikipedia.org/Jakarta Islamic Index](https://id.m.wikipedia.org/Jakarta_Islamic_Index). Diakses pada 2 April 2018.

Islamic Index (JII). Hingga saat ini minat investor untuk berinvestasi di sektor manufaktur masih tinggi khususnya di industri manufaktur logam dasar dan petrokimia. Bahkan industri manufaktur jadi incaran investor asing. Berdasarkan laporan *Purchasing Manager Index* (PMI) yang dirilis Nikkei dan Markit, PMI manufaktur Indonesia menjadi 51,4 pada Februari 2018, hal ini menandakan bahwa industri manufaktur di Indonesia tengah ekspansif.² Data jumlah investor perusahaan manufaktur yang tercatat di Indonesia Stock Exchange (IDX) juga mengalami peningkatan pertahunnya.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Investasi Perusahaan Manufaktur



Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX)

Melihat laporan tersebut dan manufaktur merupakan sektor perusahaan yang dominan dalam Jakarta Islamic Index (JII) tentunya persaingan antar perusahaan manufaktur semakin ketat untuk menarik minat investor, hal ini yang mendasari penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian.

² <http://kumparan.com/@kumparanbisnis>. 17 Maret 2018, Diakses pada 2 April 2018.

Investasi saham memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor, hal ini dikarenakan investasi saham menjanjikan dua keuntungan dalam investasi pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham atas persetujuan pemilik saham, pembagian ini berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Capital gain* sendiri diperoleh dari keuntungan yang didapatkan dari selisih harga jual dikurangi harga beli suatu saham. Investasi dalam bentuk saham juga memiliki risiko, risiko tersebut sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Akan tetapi potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham relatif lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bentuk finansial aset lainnya seperti instrumen pasar uang, obligasi dan reksadana. Hal ini yang menjadikan investasi saham lebih besar daripada investasi dalam bentuk finansial aset lainnya.

Sebelum berinvestasi, tentunya para investor akan melakukan analisis sekuritas, hal ini dilakukan agar investor dapat memutuskan saham perusahaan mana yang tepat untuk dilakukan transaksi dan juga kapan harus melakukan transaksi jual beli saham. Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis harga saham, yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental.³ Analisis teknikal merupakan analisis yang menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar untuk menentukan harga saham. Analisis fundamental yang menentukan harga saham melalui data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan serta kondisi industri perusahaan. Apabila kinerja perusahaan mempunyai prospek yang baik maka nilai usaha akan tinggi dengan demikian akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan yang dianalisis

³ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 113-114.

menggunakan rasio keuangan. Cara seperti ini tentunya akan dilakukan oleh para investor yang menganut aliran fundamental, para calon investor akan mengetahui tinggi atau rendahnya nilai saham melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Ketiga rasio ini merupakan aspek utama yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Pada umumnya suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek, yaitu dengan membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan laba yang didapatkan dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. *Current ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek dengan mengukur seberapa efisienkah aktiva lancar perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki current ratio yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya kewajiban jangka pendek perusahaan. Current ratio yang terlalu tinggi kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar atau adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya, seperti jumlah

persediaan yang terlalu tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan.⁴

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menjaminkan aktiva yang dimiliki untuk membayar hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu bagian dari solvabilitas. Semakin tinggi DER yang dimiliki oleh perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang daripada modal sendiri untuk membiayai aktiva perusahaan. Dengan demikian secara tidak langsung akan menggambarkan bahwa perusahaan menunjukkan semakin besar ketergantungannya dengan pihak eksternal. Dengan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal maka akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan dana yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para investor akan memilih perusahaan yang memiliki rasio utang yang kecil.

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sebelum pajak dengan jumlah aktiva yang digunakan. Apabila perusahaan mempunyai rentabilitas yang tinggi maka dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu bagian untuk mengukur rasio rentabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian bisa menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dan diharapkan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Hal ini

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 124.

dikarenakan adanya pra pembukaan dan pra penutupan, di mana harga ditentukan dengan proses lelang tertutup, bisa terjadi harga naik atau turun secara drastis⁵. Harga saham di bursa ditentukan oleh mekanisme pasar dimana permintaan dan penawaran saham sangat mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin banyak orang yang membeli harga saham tersebut akan cenderung naik dan sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham maka saham suatu tersebut akan mengalami penurunan harga saham. Pada umumnya investor akan membeli saham suatu perusahaan yang bernilai tinggi dan menguntungkan. Tinggi atau rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan yang telah dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Meskipun peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan, ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan diantaranya: kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, politik, suku bunga dan kurs nilai tukar.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah Robert Lambey (2013) yang menganalisis *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *total asset turnover* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian Robert Lambey menunjukkan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, TATO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Lambey dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny Wuryaningrum (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Hasil penelitian Weny Wuryaningrum menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

⁵ Desmond Wira, *Memulai Investasi Saham*, Yogyakarta: Exceed, 2015, h. 121.

Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index” menggunakan variabel Net Profit Margin (NPM), Quick Ratio (QR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat ukur terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Harianto dkk. (2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI” menunjukkan hasil yang berbeda dimana Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Research Gap

No	Judul	Penulis	Research Gap	Alat Analisis
1	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada bank di BEI	Robert Lambey (2013)	Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Analisis Reresi Linear Berganda
	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	Reni Wuryaningrum (2015)	Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Analisis Reresi Linear Berganda

	Farmasi di BEI			
2	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011)	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Analisis Reresi Linear Berganda
	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI	Harianto, Wahidahwati dan Maswar Patuh Priyadi (2013)	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Analisis Reresi Linear Berganda

Berdasarkan ketidaksesuaian hasil penelitian dan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian harga saham menggunakan pendekatan fundamental dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017?
2. Seberapa pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017?
3. Seberapa pengaruh rasio rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi civitas akademika, dapat memberikan informasi dan juga referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan penelitian selanjutnya terutama pada penelitian yang berkaitan dengan

pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta tambahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta membuat kebijakan yang bersifat fundamental untuk masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang:

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
4. Sistematika Penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas tentang:

1. Signalling Theory
2. Laporan Keuangan
3. Analisis Laporan Keuangan
4. Rasio Keuangan
5. Jakarta Islamic Index
6. Saham
7. Harga Saham
8. Analisis Sekuritas
9. Penelitian Terdahulu

10. Kerangka Teori

11. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang:

1. Jenis dan Sumber Data
2. Populasi dan Sampel
3. Metode Pengumpulan Data
4. Variabel Penelitian dan Pengukuran
5. Teknik Analisis Data

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang:

1. Penyajian Data
2. Analisis data
3. Pembahasan Penelitian

BAB V : Penutup, pada bab ini membahas tentang:

1. Kesimpulan
2. Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Signalling Theory

Signalling theory merupakan teori yang menjelaskan bahwasannya laporan keuangan yang dipublikasikan suatu perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada para pihak eksternal suatu perusahaan. Signalling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus mencerminkan kondisi keuangan dari perusahaan yang sesungguhnya, sehingga dengan melihat laporan keuangan yang telah dipublikasikan para pengguna laporan keuangan dapat melihat kondisi perkembangan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan mempublikasikan laporan keuangan adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, karena bagaimanapun pihak perusahaan yang mempunyai lebih banyak informasi.¹¹ Salah satu tujuan daripada signalling theory adalah untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan pilihan berinvestasi.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus dapat memberikan sinyal apakah perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat maka akan memberikan sinyal positif bagi para *stakeholder* perusahaan. Pada saat stakeholder menerima sinyal tersebut maka langkah stakeholder selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasi informasi yang telah didapatkan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu para pengguna laporan keuangan dapat memutuskan apakah informasi tersebut dapat dikategorikan kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Apabila informasi

¹¹ R.D. Morris, *Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice*, *Accounting and Business Research*, Vol.18 No.69: 47-56.

yang didapat merupakan kabar baik, maka dapat disimpulkan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki prospek yang menjanjikan dimasa yang akan datang.

1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan dalam suatu periode tertentu.¹² Laporan keuangan juga dapat sebagai informasi perusahaan kepada *stakeholders* atau pihak-pihak tertentu yang berkepentingan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan juga hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, selain itu laporan keuangan juga dapat dijadikan tolak ukur apakah kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan mampu dijalankan dengan baik. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan dan dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut maka tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan disusun hanya untuk sekedar memperkuat laporan yang sudah dibuat sebelumnya.¹³ Laporan keuangan perusahaan juga sangat diperlukan bagi para investor atau calon investor yang menganut aliran fundamental guna untuk menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

1.3 Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan dapat lebih berarti dan mudah untuk dipahami oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analaisi laporan keuangan.

¹² Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009, h. 1.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016, h. 28.

Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui secara mendetail mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan akan terlihat apakah kinerja manajemen selama suatu periode tertentu sudah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk menilai kinerja manajemen dan juga kemajuan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya, maka analisis laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

Agar hasil dari analisis laporan keuangan bisa maksimal dan tepat, maka sebelum menganalisis laporan keuangan harus menentukan metode dan teknis analisis yang tepat. Hal ini juga akan memudahkan pengguna hasil analisis untuk menginterpretasikannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah *review* data laporan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi, solusi. Adapun dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu: analisis vertikal (statis) dan analisis horizontal (dinamis). Analisis vertikal merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan hanya satu periode saja. Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, hasil analisis ini dapat melihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.¹⁴ Dalam menganalisis laporan keuangan ada beberapa jenis teknik yang dapat digunakan, adapun teknis analisis laporan keuangan sebagai berikut: analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis titik impas (*Break Even Point*).

¹⁴ *Ibid.* h. 68-70

1.4 Rasio Keuangan

Mengevaluasi laporan keuangan yang merupakan laporan aktivitas perusahaan yang sudah dilakukan dalam suatu periode tertentu maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan kompoen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.¹⁵ Rasio keuangan sangat penting dalam menggambarkan epektifitas maupun efisiensi manajemen perusahaan, hal ini dikarenakan hasil dari perhitungan rasio keuangan akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Rasio keuangan juga dapat menilai kemampuan manajemen dan seberapa efektifkah manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti ya tertentu. Adapun macam dari rasio keuangan adalah:¹⁶

1.4.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun sejak tanggal neraca dibuat). Rasio likuiditas dihitung menggunakan data neraca perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan atau

¹⁵ *Ibid.* h. 104-105

¹⁶ Budi Rahardjo, *Laporan...*, h. 138.

dengan kata lain perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya sebelum jatuh tempo yang telah ditentukan. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid atau tidak likuid. Ada beberapa jenis rasio untuk mengukur tingkat likuiditas: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

a. Current Ratio

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya yang dijamin pada aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun aktiva lancar meliputi: kas, piutang dagang, investasi jangka pendek, persediaan, perlengkapan, beban dibayar dimuka, wesel tagih. Sedangkan kewajiban lancar meliputi: hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya. Angka rasio yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi, akan tetapi apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya kelebihan pada aktiva lancar atau dengan kata lain adanya dana perusahaan yang tidak berputar sehingga akan berakibat pada tingkat profitabilitas perusahaan. Berikut ini adalah rumus dari perhitungan *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio (QR) disebut juga dengan *acid test ratio*, dalam perhitungannya rasio ini membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar perusahaan. Berikut ini adalah rumus perhitungan dari *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio atau disebut juga dengan Ratio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) merupakan perhitungan dengan membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Berikut ini adalah rumus perhitungan dari *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

1.4.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dikenal juga dengan *leverage ratios*, mengukur perbandingan antara kontribusi pemodal dan pemegang saham dengan dana yang berasal dari kreditor. Rasio leverage juga dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Adapun macam dari rasio solvabilitas adalah rasio hutang atas harta (*Total Debt to Total Asset* atau *Debt to Asset Ratio*)

atau biasa disingkat dengan DAR, rasio hutang atas modal (*Debt to Equity Ratio* atau DER).

a. Debt to Asset Ratio

Rasio ini membandingkan jumlah seluruh hutang perusahaan dengan aktiva atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur besarnya rasio hutang maka digunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang atas modal sendiri atau debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai lebih banyak hutang dibanding dengan modal yang dimiliki, dengan demikian akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan banyaknya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu bagi perusahaan sebaiknya jumlah besaran hutang tidak boleh melebihi modal sendiri. Untuk mengukur rasio maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan dengan modal yang tertanam di perusahaan. Ada

beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan: Profit Margin (*profit margin on sales*), Return on Asset (ROA) Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), laba per lembar saham.

a. Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Perhitungan rasio ini merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Untuk mengukur rasio ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return on Asset

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan profit dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh pendapatan atau laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan, dengan demikian akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk investor dan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur rasio ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return on Investment

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Perhitungan rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak atau EAT dengan investasi. Berikut ini adalah rumus dari return on investment:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}}$$

d. Return on Equity

Return on Equity atau disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini memberikan informasi tentang laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio return on equity:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

1.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan. Rasio ini juga dapat dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Adapun beberapa jenis rasio aktivitas, yaitu: perputaran piutang (*receivable turn over*), hari rata-rata

penagihan piutang (*Days of Receivable*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*), perputaran aktiva (*Asset Turn Over*).

1.5 Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut Fatwa DSN MUI No. 40/ DSN-MUI/ X/ 2003, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah memenuhi prinsip-prinsip syariah.¹⁷ Adapun yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaannya, maupun cara penerbitanya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan seperti, surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrumen lainnya, selain itu pasar modal juga menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan atau institusi lain serta menjadi sara bagi masyarakat untuk berinvestasi.¹⁸ Pasar modal di Indonesia saat ini dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara sederhana, hal yang paling membedakan antara pasar modal yang bersifat konvensional dengan pasar modal syariah mekanisme transaksinya. Pasar modal konvensional menerapkan prinsip profit bunga dan adanya spekulasi dalam bertransaksi, sedangkan pasar modal syariah didasarkan pada prinsip

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 113.

¹⁸ Andi Kartika, *Volatilitas Harga Saham di Indonesia dan Malaysia*, Jurnal Economica, Edisi II No. II, November 2011, H. 109

penerapan profit loss-sharing dan melarang adanya spekulasi. Untuk menghindari spekulasi dalam transaksi di pasar modal, maka disarankan penetapan minimum holding period (MHD) atau jangka waktu pemegang saham, dengan adanya MHD maka investor tidak dapat memborong saham di pagi hari lalu sorenya menjual ketika harga saham tinggi semata-mata untuk memperoleh capital gain yang tinggi.¹⁹

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks rata-rata saham yang memenuhi kriteria saham syariah. Adanya JII tidak lepas dari atas kerja sama antara Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management, dan JII resmi diluncurkan pada 3 Juli 2000. Hadirnya JII merupakan jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi secara syariah, hal ini dikarenakan tujuan daripada JII adalah untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.²⁰ Terdapat 30 emiten yang terdaftar di JII disetiap periodenya (6 bulan), ke-30 saham tersebut merupakan saham yang telah memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh Fatwa DSN-MUI No. 40/ DSN-MUI/ X/ 2003. Terdapat 4 (empat) syarat sesuai arahan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar masuk dalam Jakarta Islamic Index:²¹

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Emiten tidak termasuk dalam lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan atau minuman yang haram.
- d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

¹⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 71.

²⁰ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Garfika, 2011, h. 63.

²¹ *Ibid.*

Untuk menetapkan saham-saham yang akan masuk di JII, maka perlu dilakukan tahapan-tahapan pemilihan sebagai berikut:²²

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market Capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir. Jakarta Islamic Index akan *direview* setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan data publik yang tersedia.

Adapun dasar diperbolehkannya transaksi jual beli efek yang telah memenuhi kriteria syariah sebagaimana yang telah tertuang didalam Fatwa DSN-MUI No. 40/ DSN-MUI/ X/ 2003 tentang pasar modal dan penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal, berikut beberapa kriteria emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah:

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
 - a. Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90:

²² Andri Soemitra, *Bank...*, h. 64-65.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya (meminum) khamr , berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”²³

- b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional yang mengandung unsur gharar ataupun maysir. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 279:

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا
فَلََكُمْ رَأْسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”²⁴

- c. Produsen, distributor serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
- d. Produsen, distributor dan penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000, h. 176.

²⁴ *Ibid.* h. 70.

- e. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
2. Emiten atau perusahaan public yang bermaksud menerbitkan efek syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.
3. Emiten atau perusahaan public yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki Shariah Compliance Officer.

Adapun hal-hal yang harus dihindari dalam bertransaksi efek:²⁵

1. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maysir, risywah, maksiat, dan kezhaliman.
2. Transaksi yang mengandung unsur dharar, gharar, riba, maysir, risywah, maksiat, dan kezhaliman adalah:
 - a. Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu
 - b. Bai' al-ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (Short Selling).
 - c. Insider trading, yaitu memamkai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
 - d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
 - e. Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atau kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.
 - f. Ikhtikar (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau pengumpulan efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.

²⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

1.6 Saham

1.6.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan.²⁶ Menurut Khaerul Umam, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham yang memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.²⁷ Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, bukti kepemilikan saham berbentuk selembar kertas yang mencantumkan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajibannya kepada setiap pemegang saham. Jadi, saham merupakan sebuah bukti yang berwujud secarik kertas yang menunjukkan kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan.

1.6.2 Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis saham, adapun jenis saham sebagai berikut:²⁸

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dapat dibedakan menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).
 - a) Saham Biasa (*common stock*), saham yang menempatkan pemilikinya paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan. Pembagian dividen diberikan pada saat perusahaan memperoleh laba. Saham

²⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 67.

²⁷ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 113.

²⁸ Nor Hadi, *Pasar...*, h. 68-70.

biasa merupakan saham yang paling dikenal dikalangan masyarakat, diantara emiten (perusahaan yaang menerbitkan surat berharga) saham biasa yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi, saham biasa merupakan saham yang paling menarik untuk pemodal maupun emiten.

- b) Saham Preferen (*preferred stock*), saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Artinya, selain memiliki karakteristik obligasi saham preferen juga memiliki karakteristik saham biasa. Yang dimaksud karakteristik obligasi adalah saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Dikatakan karakteristik saham biasa dikarenakan saham preferen tidak selamanya bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya, apabila suatu ketika emiten mengalami kerugian maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Saham preferen selalu memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya. Adapun prioritas yang ditawarkan antara lain:

- 1) Prioritas pembayaran, pemodal didahulukan untuk pembayaran dividen.
- 2) Dividen tetap, pemodal berhak untuk mendapatkan pembayaran dividen dengan jumlah tetap.
- 3) Dividen kumulatif, pemodal memiliki hak untuk mendapatkan pembayaran semua dividen yang terutang pada taun-taun sebelumnya.

- 4) *Convertible preferen stock*, pemodal diberikan hak untuk menukarkan preferen yang dipegangnya dengan saham biasa.
 - 5) *Adjustable dividend*, pemodal mendapatkan prioritas pembayaran dividennya dengan menyesuaikan dividen saham biasa.
2. Ditinjau dari segi cara peralihan, bila dilihat dari segi cara peralihan jenis saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis saham, yaitu saham atas unjuk (*bearer stock*) dan saham atas nama (*registered stock*).
- a. Saham Atas Unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, oleh karena itu saham jenis ini sangat mudah untuk berpindah kepemilikan dari satu investor ke investor lain. Jadi, investor yang dapat menunjukkan sertifikat saham maka investor tersebut yang diakui sebagai pemilik saham dan dapat mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - b. Saham Atas Nama (*registered stock*) adalah saham yang ditulis dengan jelas nama pemiliknya. Berbeda dengan saham atas unjuk, saham atas nama perlu melalui prosedur tertentu apabila investor ingin mengalihkan saham ke investor lain. Nama pemegang saham atas nama harus tercatat dalam buku khusus, dimana buku tersebut memuat seluruh daftar pemegang saham perusahaan.
3. Ditinjau kinerja perdagangan
- a. Saham unggulan (*blue chip stock*), merupakan saham biasa yang mempunyai reputasi tinggi dari perusahaan sekaligus sebagai *leader* bagi perusahaan sejenis, memiliki pendapatan yang stabil serta konsisten dalam membayar dividen.

- b. Saham pendapatan (*income stock*), saham dari suatu perusahaan (emiten) dimana perusahaan tersebut mampu membayarkan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya. Hal demikian hanya bisa dilakukan oleh perusahaan yang mampu menghasilkan pendapatan lebih tinggi dan secara teratur membayarkan dividen tunai.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock/well known*), saham dari suatu perusahaan (emiten) yang pendapatannya cenderung mengalami pertumbuhan yang tinggi sekaligus menjadi *leader* untuk perusahaan sejenisnya. Disisi lain, emiten dari saham jenis ini memiliki reputasi tinggi dan mempunyai cara tersendiri untuk mempublikasikan peningkatan atau penurunan harga sahamnya.
- d. Saham spekulatif (*speculative stock*), saham suatu perusahaan yang tidak konsisten dalam memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, namun dimasa yang akan datang mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan sekalipun itu belum dapat dipastikan.
- e. Saham siklikal (*Cyclical stock*), saham jenis ini tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi secara makro maupun situasi bisnis secara umum. Selama ekonomi sedang mengalami ekspansi, maka saham jenis ini akan mendapatkan penghasilan yang tinggi namun sebaliknya, apabila ekonomi mengalami resesi perusahaan akan mengalami penurunan dalam menghasilkan penghasilan namun harga saham tetap tinggi.
- f. Saham bertahan (*defensive stock*), merupakan saham yang tidak terpengaruh dengan situasi ekonomi makro maupun situasi bisnis yang ada. Saham jenis ini mampu menghasilkan penghasilan yang tinggi sekalipun dalam kondisi resesi, dengan demikian harga saham jenis ini akan

tetap tinggi dan mampu memberikan dividen dengan tingkat yang tinggi.

4. Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Pada dasarnya semua aktivitas investasi mempunyai keuntungan dan risikonya masing-masing, yang membedakan hanyalah tingkat keuntungan yang akan diterima dan juga tingkat risiko yang akan dialami. Dalam berinvestasi saham tingkat keuntungan dan risiko kepemilikan saham sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Prinsip ini dapat diartikan, apabila investor ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi maka investor harus siap menerima risiko yang tinggi yang kemungkinan akan terjadi, begitu pula sebaliknya. Dalam berinvestasi saham, investor akan mendapatkan 2 (dua) keuntungan sekaligus yaitu pembayaran dividen dan keuntungan modal (*capital gain*).

a. Dividen

Dividen merupakan pemberian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham atas laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil operasinya.²⁹ Besar dividen yang dibayarkan bervariasi tergantung seberapa besar pendapatan perusahaan tersebut. Pembayaran dividen dilakukan setelah adanya persetujuan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Terdapat dua cara dalam pembayaran dividen, diantara dividen dapat dibayarkan berupa dividen tunai (*cash dividend*) ataupun dibagikan dengan berupa dividen saham (*stock dividend*) dimana pemegang saham akan mendapatkan saham baru dengan

²⁹ *Ibid.* hlm. 74.

proporsi tertentu. Agar berhak mendapatkan dividen, maka investor harus memegang saham untuk kurun waktu tertentu hingga investor tersebut diakui pemegang saham dan berhak menerima atas dividen.³⁰

b. Keuntungan Modal (*capital gain*)

Capital gain merupakan keuntungan terbesar dalam kepemilikan saham karena dalam jangka waktu yang panjang bisa menaikkan harga saham yang berkali-kali lipat. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga beli dengan harga jual saham. Keuntungan tersebut tidak terlepas dari hasil kinerja perusahaan, apabila perusahaan memiliki usaha yang berjalan dengan baik maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi, dengan demikian akan terjadi kenaikan permintaan saham perusahaan dan hal ini mengakibatkan harga saham akan mengalami kenaikan. Pada kondisi seperti ini pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat dari kenaikan harga saham.

Risiko atau kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh pemilik saham adalah ketika harga saham yang dimiliki mengalami penurunan pada saat saham tersebut dijual atau yang dinamakan *capital loss*. *Capital loss* adalah kerugian yang dialami investor dari selisih harga harga beli dengan harga jual(harga beli lebih tinggi dari harga jual).³¹ Penurunan harga saham juga sering disebut dengan risiko pasar. Apabila harga saham mengalami penurunan, investor bisa mensiasati hal tersebut dengan menahan diri untuk tidak menjual sahamnya maka pada kondisi demikian

³⁰ Desmond Wira, *Memulai Investasi Saham*, Exceed, 2015, h. 34.

³¹ Nor Hadi, *Pasar...*, h. 72

investor akan mengalami kerugian yang belum terealisasi (*floating loss*), setelah harga saham naik maka investor dapat menjual sahamnya. Selain risiko *capital loss*, risiko yang akan dihadapi oleh investor saham adalah risiko likuidasi. Risiko ini bisa terjadi apabila emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan. Dalam kondisi seluruh aset perusahaan akan dijual dan akan digunakan untuk meleunasi seluruh kewajiban perusahaan, hak klaim dari pemegang saham akan menjadi prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan terpenuhi. Jika terdapat sisa dari penjualan aset, maka akan dibagi secara proposional kepada seluruh pemegang saham. Risiko ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham.

1.7 Harga Saham

Salah satu keuntungan yang didapatkan investasi saham adalah *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat pemilik saham dari selisih harga saat dibeli dengan harga saham saat dijual. Keuntungan *capital gain* bisa didapatkan pemilik saham apabila harga saham saat dijual lebih tinggi dari harga saham saat membeli. Harga saham sangat berkaitan dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan) dan semakin sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham di pasar akan semakin tinggi. Harga saham akan menurun apabila banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan (penawaran) dan semakin sedikit investor minat investor untuk membeli saham tersebut (permintaan). Pada umumnya kinerja perusahaan sangatlah berpengaruh untuk menarik minat para investor. Apabila suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan meyakinkan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang maksimal, dari keuntungan yang didapatkan

perusahaan inilah para investor akan mendapatkan keuntungan memiliki saham.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor internal dan faktor eksternal:³²

1.7.1 Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

1.7.2 Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

³² Alwi Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2008, h. 87.

2. Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu baik isu dalam negeri maupun luar negeri.

1.8 Analisis Sekuritas

Analisis sekuritas merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi harga saham yang akan datang. Oleh karena itu calon investor atau investor menggunakan analisis sekuritas untuk memprediksi harga saham yang akan datang sekaligus sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan kapan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi saham.

Secara umum ada 2 (dua) tipe dasar untuk menganalisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan pendekatan fundamental untuk melakukan analisis harga saham. Dalam pendekatan fundamental, harga saham pada pasar sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental adalah teknik analisis yang memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham serta menghubungkan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.³³ Analisis fundamental mempunyai asumsi bahwsanya harga saham diukur oleh kinerja perusahaan bukan diukur dengan standar harga pasar. Aspek-aspek fundamental perusahaan yang diperkirakan mempengaruhi harga

³³ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2003 h. 303.

saham meliputi penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, kekayaan serta evaluasi manajemen perusahaan.

Analisis fundamental dalam penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja perusahaan, kinerja keuangan yang baik mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, begitu pula sebaliknya apabila kinerja keuangan menunjukkan hasil kinerja yang kurang maksimal maka akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kinerja keuangan yang kemudian dianalisis dengan rasio keuangan untuk memprediksikan harga saham yang akan datang. Melalui analisis rasio keuangan akan didapatkan informasi yang lebih mendetail mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan yang telah dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan melalui pendekatan fundamental.

1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham. Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan akan menjadi referensi dan juga perbandingan untuk melakukan penelitian ini, berikut penelitian terdahulu yang relevan:

Suharno (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*. Hasil penelitian yang dilakukan Suharno menyatakan, ROA, TATO dan PER apabila diuji secara parsial akan menunjukkan arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR dan DER apabila diuji secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun apabila diuji secara simultan CR, DER, ROA, TATO, PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Suharno mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah variabel yang digunakan. Variabel bebas yang digunakan, yaitu *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER). Dalam penelitiannya Suharno menggunakan teknis analisis regresi data panel, analisis ini berbeda dengan penelitian ini.

Rizal Qoribullah (2011) skripsinya yang berjudul *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011*. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi EPS, NPM, ROA, ROE sedangkan variabel terikat harga saham. Untuk menganalisis variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan uji parsial bahwa EPS, ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, semakin tinggi ROE semakin rendah harga saham. Hasil uji simultan, apabila diuji secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Rizal Qoribullah mempunyai persamaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah perusahaan yang akan diteliti merupakan harga saham perusahaan manufaktur. Teknis analisis yang digunakan juga menggunakan analisis regresi berganda. Hanya variabel ROA dan harga saham yang sama dengan penelitian ini.

Putri (2011) *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Kinerja keuangan sebagai variabel bebas terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). Hasil penelitian menunjukkan, secara bersama-sama variabel CR, DER, ROA, ROE dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan uji parsial, variabel CR dan DER menunjukkan arah positif namun tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap harga saham. Variabel ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan variabel ROE menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian Putri dengan penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda dan sama-sama menanalisis harga saham pada perusahaan manufaktur. Penelitian Putri menambahkan variabel EPS dan ROE berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan CR, DER, ROA sebagai variabel bebasnya.

Tri Arvinta Sepyanawati (2014) skripsinya yang berjudul *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dalam penelitiannya Arvinta memasukkan variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan, ROA dan ROE apabila diuji secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Arvinta menggunakan teknis analisis regresi berganda, akan tetapi Arvinta mengujinya hanya dengan seacara parsial sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi berganda akan tetapi akan diuji secara parisal maupun simultan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel ROA untuk menganalisis pengaruh harga saham.

Meythi, Tan Kwang en, Linda Rusli (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR) dan *earning per share* (EPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Secara

parsial, variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian mereka dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas. Penelitian Meythi dkk. hanya menggunakan dua variabel yaitu likuiditas yang diukur dengan CR dan profitabilitas yang diukur dengan EPS, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yang meliputi likuiditas yang diukur dengan CR, solvabilitas yang diukur dengan DER dan rentabilitas yang diukur dengan ROA.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Suharno	2016	<i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila diuji secara parsial ROA, TATO, dan PER menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - CR dan DER apabila diuji secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Di uji secara

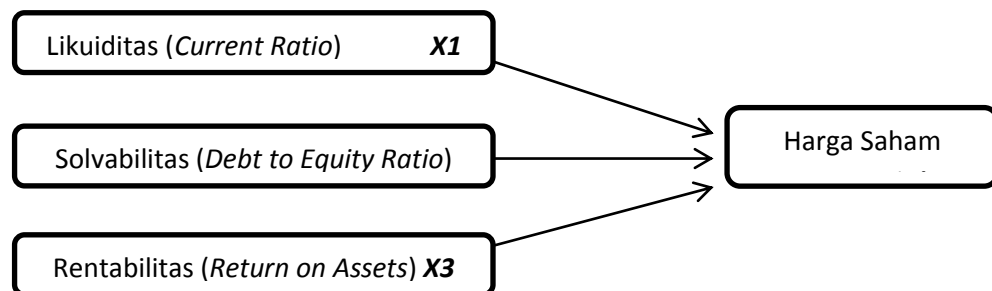
				simultan CR, DER, ROA, TATO dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2.	Rizal Qoribullah	2011	<i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011.</i>	Hasil uji parsial menunjukkan EPS, ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, semakin tinggi ROE semakin rendah harga saham. Hasil uji simultan menunjukkan semua variabel independe mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
3.	Tiara Rahman Putri	2011	<i>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.</i>	Hasil uji simultan menunjukkan CR, DER, ROA, ROE, dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Uji parsial menunjukkan CR dan DER menunjukkan arah positif namun tidak

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan ROE menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4.	Tri Arvinta Septyanawati	2014	<i>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>	Hasil uji parsial menunjukkan ROA dan ROE mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Meythi, Tan Kwang en dan Linda Rusli	2011	<i>Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>	Hasil uji parsial menunjukkan CR dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji simultan menunjukkan CR dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

1.10 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

————→ = Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel
Dependen Secara Parsial

Asumsi dasar dari pendekatan fundamental bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penilaian terhadap laporan keuangan bisa dilihat dari tiga aspek utama yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil dari analisis menggunakan rasio akan menginformasikan bagaimana keadaan perusahaan sebenarnya. Apabila perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka nilai usaha akan tinggi, dengan demikian akan membuat daya tarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

1. Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini, kemampuan likuiditas perusahaan akan diukur menggunakan *current ratio* (CR). Perusahaan yang memiliki current ratio yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya kewajiban jangka pendek perusahaan. Current ratio yang terlalu tinggi kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar atau adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya, seperti jumlah persediaan yang terlalu tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan.³⁴ Tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan dana maka akan menyebabkan menurunnya aktivitas perusahaan dan akan berimbas pada menurunnya produktivitas serta kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, tentunya hal ini akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan argumen diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Solvabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini kemampuan solvabilitas perusahaan akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. DER yang tinggi akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat utang yang tinggi akan

³⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. h. 124.

menjadikan beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar dengan demikian akan mengurangi keuntungan dan mempunyai pengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan.³⁵ Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Widuri dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*”, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya solvabilitas (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Jadi, solvabilitas (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Rentabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dari rasio ini juga dapat menilai seberapa efisienkah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini rentabilitas perusahaan akan diukur dengan *return on assets* (ROA). Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan, dengan demikian nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi.³⁶ Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan di pasar modal. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adika Rusli dan Tarsan Dasar (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” hasil penelitian menunjukkan bahwasanya rentabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif

³⁵ David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 234.

³⁶ *Ibid.* h. 237.

terhadap harga saham. Jadi, ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

1.11 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017.

H_2 = Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017.

H_3 = Rasio rentabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017.

H_4 = Rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴⁴ Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012 sampai dengan 2017 yang diunduh melalui website perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012 sampai dengan 2017.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut.⁴⁶ Sampel juga merupakan bagian dari elemen yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau

166. ⁴⁴ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisogo Press, 2009, h.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010, h. 117.

⁴⁶ *Ibid.*

obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik.⁴⁷ Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sejak awal 2012 sampai akhir tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham penutupan pada saat laporan keuangan dipublikasikan, sejak terdaftar dari tahun 2012 sampai 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang selalu *listing* di Jakarta Islamic Index (JII) sejak tahun 2012 sampai 2017.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian dan selalu listing di Jakarta Islamic Index (JII) selama 6 periode (2012-2017) berturut-turut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA SAHAM
1.	ASSI	Astra International Tbk.
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti untuk menumpulkan data.⁴⁸ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan

⁴⁷ Muchammad Fauzi, *Metode...*, h. 192.

⁴⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: PT Remaja Rosdakarya, 2013. h. 159

melihat dokumen yang sudah tersedia (laporan keuangan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017. Penelitian ini juga dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel (bebas) independen. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel terikat atau independen meliputi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu, harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah penutupan harga saham (*closing price*) pada saat laporan keuangan dipublikasikan.

1.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya variabel teikat. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Likuiditas (*current ratio*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{jumlah aktiva lancar}}{\text{jumlah kewajiban lancar}}$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan *kemampuan* perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{jumlah seluruh kewajiban}}{\text{jumlah seluruh modal}}$$

3. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang tertanam.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{jumlah aktiva perusahaan}}$$

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (CR)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek,	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

		dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.		
2	Solvabilitas (ROA)	Rasio yang menunjukkan memenuhi seluruh kewajibannya (jangka pendek maupun jangka panjang), dengan perbandingan antara jumlah seluruh hutang dengan jumlah modal sendiri perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah Seluruh Kewajiban}}{\text{Jumlah Seluruh Modal}}$	Rasio
3	Rentabilitas (ROA)	Rasio perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang tertanam didalamnya	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, sum, range, kurtosis dan

skewness (kemencengan distribusi).⁴⁹ Analisis ini diperlukan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan data sampel penelitian menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan menggunakan metoda estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimates* (BLUE). Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta menghindarkan dari kesalahan (*misspecification*) pada model regresi yang digunakan. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik ada beberapa tahapan untuk mengujinya: uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi secara normal, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak adanya korelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang residualnya berdistribusi normal. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian dua arah (*two-tailed test*) yaitu dengan membandingkan probabilitas (*p-value*) dengan taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5%. Data yang di uji bisa dikatakan normal jika nilai probabilitas residual lebih besar dari taraf signifikansi $>0,05$.⁵⁰

3.6.2 Uji Autolorelasi

⁴⁹ *Ibid.* h. 19.

⁵⁰ Deni Darmawan, *Metode...*, h. 56-57.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:⁵¹

1. Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound*, U) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, dan dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound*, L) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, dan dapat disimpulkan ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.3
Dasar Analisis Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Positif atau negatif	Tidakl ditolak	$Du < d < 4 - du$

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h. 107-108.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada variabel independen berbeda. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dan tidak terjadi heretokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi, dalam penelitian kali ini untuk menguji terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan carac melihat grafik *scatterplot*, jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵² Untuk menyimpulkan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan pengamatan grafik *scatterplot* dengan ketentua sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji beberapa variabel independen (lebih dari satu variabel) terhadap satu variabel dependen.⁵³ Persamaan dari analisis regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

⁵² Deni Darmawan, *Metode...*,h. 66.

⁵³ Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPP 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 84.

Y = Harga saham penutupan pada saat laporan keuangan dipublikasikan

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

x_1 = Likuiditas (*current ratio*)

x_2 = Solvabilitas (*debt to equity ratio*)

x_3 = Rentabilitas (*return on assets*)

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan juga bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jadi dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda ditujukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham.

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai (R^2) semakin mendekati 1, maka bisa disimpulkan semakin baik kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak maka perlu dilakukan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F dan R^2).

3.9.1 Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dalam hal ini adalah rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang merupakan variabel dependen. Dalam melakukan uji ini, maka variabel independen lainnya diasumsikan konstan. Hipotesis bisa akan diterima apabila hasil pengujian menunjukkan angka probabilitas tingkat kesalahan t atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk pengujian semua variabel independen (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas) yang dimasukkan dalam penelitian apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham). pada dasarnya uji bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012 – 2017. Terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, akan tetapi penulis menjadikan 5 perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan hanya ada 5 perusahaan manufaktur yang selalu *listing* selama 6 tahun berturut-turut, diantaranya: Astra International Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Kalbe Farma Tbk., Semen Indonesia (Persero) Tbk..

4.1.1 PT Astra International Tbk.

Astra International (ASSI) merupakan perusahaan multinasional diservikasi yang bermarkas di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Ruang lingkup utama perusahaan ini meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI). Per 30 Juni 2018, mayoritas saham Astra International dimiliki oleh Jardine Cycle&Carriage Ltd. sebesar 50,11%.

Pada tahun 1990, Astra International Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana

ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000,- per saham, dengan penawaran perdana Rp 14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatikan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 April 1990.

Tabel 4.1

Sejarah Pencatatan Saham PT Astra International Tbk

Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
Saham perdana @ Rp 14.850,-	30.000.000	4 April 1990
Pencatatan Sebagian	24.805.000	4 April 1990
Pencatatan Saham Sendiri	184.893.000	18 Desember 1991
Total Koperasi	2.500.000	18 Desember 1994
Penambahan Saham (Right Issue)	18.439.600	3 Januari 1994
Saham Bonus (Bonus Shares)	871.912.800	8 September 1994
Obligasi Konversi	280.837	12 Maret 1997
Pemecahan saham (Stock Split) 1:2	1.162.831.237	1 September 1997
Penambahan Saham	262.168.650	24 April 2004
Total Opsi I	8.637.003	16 Oktober 2000
Total Opsi Konversi II	30.903.088	26 April 2002

Penambahan Saham (Right Issue)	1.404.780.175	21 Januari 2003
Pemecahan Saham (Stock Split) 1:10	36.435.197.826	5 Juni 2012

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan pada 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara resmi pada 1 Oktober 2009. Icbp merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Hingga saat ini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) merupakan anak perusahaan dari Indofood Sukses Makmur (INDF), dimana INDF memiliki 85,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong.⁵⁴

Pada tanggal 24 September 2010, ICP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan dengan harga penawaran Rp 5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010.⁵⁵

⁵⁴ <http://indofood31.weebly.com/profil-perusahaan.html> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.40

⁵⁵ <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.45

Tabel 4.2

Sejarah Pencatatan Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencacatan
Saham Perdana @Rp 5.395,-	1.166.191.000	7 Oktober 2010
Pencatatan saham pendiri (company listing)	4.664.763.000	7 Oktober 2010
Pemecahan Saham (Stock Split)	5.830.954.000	27 Juli 2016

Sumber : www.idx.co.id

4.1.3 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 5 Februari 1994, PT Panganjaya Intikusuma berubah nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Beberapa dekade terakhir ini, PT Indofood Sukses Makmur telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari tahapan produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang siap untuk didistribusikan.⁵⁶ Saat ini PT Indofood Sukses Makmur memiliki anak perusahaan yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), dan Salim Ivomas Tbk. (SIMP).

⁵⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_Sukses_Makmur diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.50

Pada tahun 1994, Indofood Sukses Makmur memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada Masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.⁵⁷

Tabel 4.3

Sejarah Pencatatan Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
Saham Perdana	21.000.000	14 Juli 1994
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	742.000.00	14 Juli 1994
Pemecahan Saham (Stock Split)	763.000.000	12 Agustus 1996
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	305.200.000	24 April 1997
Pembelian Kembali Saham (Buy Back)	-663.762.500	28 ktober 2008

Sumber : www.idx.co.id

⁵⁷ <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.47

4.1.4 PT Kalbe Farma Tbk.

Kalbe Farma didirikan pada tanggal 10 Setember 1966 dan didirikan oleh 6 bersaudara, yaitu Khow Lip Tjoen, Khow Lip Hiang, Khow Lip Swan, boenjamin Setiawan, Maria Karmila, dan F. Bing Aryanto. Ruang lingkup kegiatan Kalbe Farma meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan, akan tetapi saat ini kegiatan utama perusahaan Kalbe Farma bergerak dalam bidang pengembangan, pembatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, Kalbe Farma telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya, antara lain:⁵⁸

1. Divisi obat resep yang berkontribusi 23%, yang meliputi: PT Kalbe Farma Tbk, PT Hexpharm Jaya Laboratories, PT Dankos Farma, PT Finusolprima, PT Kalbe Vision Pte Ltd, dan Innogene Kalbiotech Pte Ltd.
2. Divisi kesehatan yang berkontribusi 17%, yang meliputi: Kalbe OTC, PT Bintang Toedjoe, PT Saka Farma Lab, PT Hale International dan Kalbe International Pte Ltd.
3. Divisi nutrisi yang berkontribusi 30%, yang meliputi: PT Sanghiang Perkasa, PT kalbe Morinaga Indonesia.
4. Divisi distribusi dan logistik yang berkontribusi 30%, yang meliputi: PT Enseval Putra Megatrading Tbk, PT enseval Medika Prima, PT Milenia Dharma Insani, PT Medika Komunika Teknologi, PT Karsa

⁵⁸ <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.48

Lintas Buwana, PT Cakra Radha Mustika, dan PT Karya Hasta Dinamika.

Pada tahun 1991, Kalbe Farma memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan dengan harga penawaran Rp 7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih pada saham Kalbe Farma Tbk antara lain: PT Gira Sole Prima yang memiliki 10,17%, PT Santa Seha Sanadi yang memiliki 9,71%, PT Diptanala Bahana yang memiliki 9,49%, PT Lucasta Murni Cemerlang yang memiliki 9,47%, PT Ladang Ira Panen yang memiliki 9,21% dan PT Bina Arta Charisma yang memiliki 8,61%.⁵⁹

Tabel 4.4

Sejarah Pencatatan Saham PT Kalbe Farma Tbk

Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
Saham perdana @ 7.800,-	10.000.000	30 Juli 1991
Pencatatan Sebagian Saham Pendiri (Partial Listing)	10.000.000	30 Juli 1991
Koperasi	500.000	27 Februari 1992
Pencatatan Saham Sendiri	29.500.000	29 April 1992

⁵⁹ <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> diakses pada 30 Oktobwe 2018 pukul 11.00

(Company Listing)		
Saham Bonus (Bonus Shares)	50.000.000	17 November 1992
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	8.000.000	4 Mei 1993
Dividen Saham	32.400.000	18 Juli 1994
Pemecahan Saham	216.000.000	7 Oktober 1996
Pemecahan Saham	1.728.000.000	7 September 1999
Saham Bonus	1.900.800.000	6 Desember 2000
Pemecahan Saham	4.060.800.000	2 Januari 2004
Penggabungan Usaha (Merger)	2.034.414.422	21 Desember 2005
Pemecahan Saham	40.624.057.000	8 Oktober 2012
Penghapusan Sebagian Saham	-3.904.950.000	13 Desember 2013

Sumber : www.idx.co.id

4.1.5 PT Semen Indonesia Tbk.

Semen Indonesia (Persero) Tbk dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk yang didirikan pada 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya sampai dengan 30 September 1999 adalah Negara Republik Indonesia sebesar 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex pada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga terdapat perubahan pada komposisi kepemilikan saham sampai saat ini dengan rincian sebagai berikut, Pemerintah RI 51,01% Blue Valley Holdings PTE

Ltd. 24,90% dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGS) sebesar 16,92% juta ton semen per tahun dan menguasai pangsa pasar semen domestik.⁶⁰ Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 4 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 1991.⁶¹

Tabel 4.5

Sejarah Pencatatan Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
Saham Perdana @Rp 7.000	40.000.000	8 Juli 1991
Pencatatan sebagian saham pendiri (partial listing)	30.000.000	8 Juli 1991
Pencatatan Saham	78.288.000	2 Juni 1995

⁶⁰ <http://ptsemengresik.wordpress.com> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.25

⁶¹ <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr> diakses pada 30 Oktober 10.29

Sendiri (Company Listing)		
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	444.864.000	10 Agustus 1995
Pemecahan Saham (Stock Split)	5.338.368.000	7 Agustus 2007

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang menyajikan data yang telah diolah menjadi sebuah informasi yang dapat untuk dideskripsikan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Hasil uji statistik deskriptif terdapat nilai minimal, maksimal, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif:

Tabel 4.6
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	1.2286	4.5094	2.158120	.9013307
DER	30	.1959	1.1296	.639843	.2946381
ROA	30	.0540	.2451	.144998	.0589044
HargaSaham	30	1270	17750	7304.00	4025.956
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 22

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan manufaktur selama 6 tahun berturut-turut dengan jumlah sampel sebanyak 30. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan, data dari variabel Current Ratio (CR) memiliki rata-rata sebesar 2,158120 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9013307. Adapun nilai minimal dari

CR sebesar 1,2286 terjadi pada tahun 2017 di perusahaan PT Astra International Tbk, sedangkan nilai maksimal CR sebesar 4,5094 terjadi pada tahun 2017 di perusahaan PT Kalbe Farma.

Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,639843 dengan standar deviasi sebesar 0,2946381. Nilai minimum DER sebesar 0,1959 terjadi pada tahun 2017 di perusahaan PT Kalbe Farma, sedangkan nilai maksimal DER sebesar 1,1296 terjadi pada tahun 2015 pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur.

Nilai rata-rata Return on Asset (ROA) sebesar 0,144998 dengan standar deviasi sebesar 0,0589044. Nilai minimal ROA sebesar 0,0540 terjadi pada tahun 2015 di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur., sedangkan nilai maksimal ROA sebesar 0,2451 terjadi pada tahun 2012 pada perusahaan PT Kalbe Farma.

Nilai rata-rata harga saham sebesar 7.304,00 dengan standar deviasi sebesar 4.025,956. Nilai minimal harga saham sebesar 1.270 terjadi pada tahun 2013 pada perusahaan PT Kalbe Farma dan nilai maksimal harga saham sebesar 17.750 terjadi pada tahun 2013 pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48714552
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.087
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Ouput SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 tailed) menunjukkan sebesar 0,171, dikarenakan nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 tailed) lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dalam model regresi terjadi masalah autokorelasi, hal ini disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu (time

series) yang saling berkaitan antar waktunya.⁶² Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.586	.5144830	2.157

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 nilai D-W sebesar 2,157. Sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi 0,05, dengan jumlah data (n) pada penelitian ini sebanyak 30 dan K-3 (K jumlah variabel independent dalam penelitian) maka didapat nilai DL sebesar 1,214 dan nilai DU sebesar 1,650. Besarnya 4-DU adalah $4 - 1,650 = 2,350$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW diantara 1,650 dan 4-DU (2,350) atau dapat dikatakan $DU < DW < 4 - DU = 1,650 < 2,157 < 2,350$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi antar residual.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

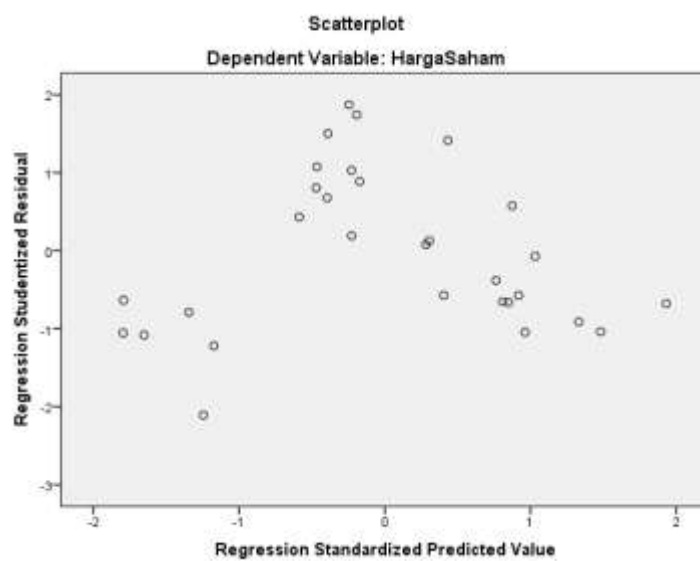
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda

⁶² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h. 107

maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶³ Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan uji dan pengamatan grafik *Scatterplot*, berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan grafik *scatterplot* 4.1 setelah dilakukan pengamatan maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan pola titik-titik yang tidak jelas dan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tahap pengujian analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*). Pengujian analisis regresi ini bertujuan untuk

⁶³ *Ibid.* h. 134

menguji ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.818	.561		19.273	.000
	CR	-1.702	.265	-.810	-6.416	.000
	DER	-.351	.154	-.293	-2.288	.031
	ROA	.520	.231	.288	2.257	.033

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS 22

Persamaan analisis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3X_3 + e$$

Jika koefisien regresi pada tabel diatas diaplikasikan pada persamaan diatas, maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,818 - 1,702CR - 0,351DER + 0,520ROA + e$$

Bentuk persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. α (Konstanta) = Besarnya nilai konstanta (α) adalah 10,818 dapat diartikan bahwa apabila nilai dari variabel independen rasio keuangan CR, DER, dan ROA sama dengan nol, maka perubahan harga saham perusahaan manufaktur adalah sebesar 10,818.
2. b_1 = Besar nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -1,702 dan menunjukkan arah koefisien regresi negatif (berlawanan arah)

antara *Current Ratio* dengan Harga Saham, jadi apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan satu-satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 1,702 satuan dengan asumsi variabel lainnya (DER dan ROA) dianggap konstan.

3. b_2 = Besar nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,351 dan menunjukkan arah koefisien regresi negatif (berlawanan arah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham, jadi apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan satu-satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,351 satuan dengan asumsi variabel lainnya (CR dan ROA) dianggap konstan.
4. b_3 = Besar nilai koefisien regresi *Return on Asset* sebesar 0,520 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif (searah) antara *Return on Asset* dengan Harga Saham, jadi apabila *Return on Asset* mengalami peningkatan satu-satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,520 satuan dengan asumsi variabel lainnya (CR dan DER) dianggap konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, jika nilai (R^2) semakin mendekati 1 maka bisa disimpulkan semakin baik kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian determinasi R^2 :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.586	.5144830	2.157

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Ouput SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.14 besaran nilai *koefisien* determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,586, hal tersebut dapat diartikan bahwa 58,6% harga saham dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas, sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Uji Hipoteis

Terdapat 4 rumusan hipotesis dalam penelitian ini, 3 dari 4 rumusan hipotesis tersebut untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji secara parsial (uji t), sedangkan rumusan hipotesis yang ke-4 (empat) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan menggunakan uji simultan (uji F-hitung dan Koefisien deteremnisasi R^2).

1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila angka probabilitas tingkat kesalahan t atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka variabel independen mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis secara parsial:

Tabel 4.11

Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.818	.561		19.273	.000
	CR	-1.702	.265	-.810	-6.416	.000
	DER	-.351	.154	-.293	-2.288	.031
	ROA	.520	.231	.288	2.257	.033

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -1,702 dan menunjukkan arah negatif, diperoleh juga t-hitung sebesar -6,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* setelah dilakukan uji hipotesis secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,351 dan menunjukkan arah negatif, diperoleh juga t-hitung sebesar -2,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* setelah dilakukan uji hipotesis secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,520 dan menunjukkan arah positif, diperoleh juga t-hitung sebesar 2,257 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,033 ($<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* setelah dilakukan uji hipotesis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

1.6.1.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t sebesar -6,416 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan apabila terjadi pada kenaikan angka *Current Ratio* (CR) pada perusahaan maka akan menurunkan harga saham perusahaan, artinya apabila perusahaan mempunyai *current rartio* yang tinggi maka manajemen perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan memiliki current ratio tinggi diantara, terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar atau adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan perusahaan serta adanya jumlah persediaan yang terlalu tinggi dibandingkan dengan taksiran penjualan. Tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan dana akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Setyaningsih Sri Utami (2005).

1.6.1.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t sebesar -2,288 dengan taraf signifikansi sebesar 0,031 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian diatas maka

dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan pula apabila terjadi kenaikan angka *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan maka akan menurunkan harga saham perusahaan, artinya apabila perusahaan memiliki DER tinggi maka total kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Akan tetapi pada kondisi tertentu penggunaan hutang akan berdampak baik bagi perusahaan, dengan catatan perusahaan mampu untuk memenuhi hutang tersebut pada saat atau sebelum jatuh tempo. DER yang tinggi akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan dikarenakan beban bunga yang semakin banyak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal ini akan menurunkan minat investor untuk melakukan investasi dan akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Harianto dkk.(2013).

1.6.1.3 Pengaruh Rentabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t sebesar 2,257 dengan taraf signifikansi sebesar 0,033 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan ROA berkontribusi terhadap perubahan harga saham. Apabila terjadi kenaikan nilai ROA perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai ROA maka akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini yang menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham konsisten

dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ade Syahroni dan Ruzikna (2017).

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien	Nilai t	Sig.	Kesimpulan
1	Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017	-1,702	-6,416	0,000	Hipotesis 1 Diterima
2	Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017	-0,351	-2,288	0,031	Hipotesis 2 Diterima
3	Rasio Rentabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017	0,520	2,257	0,033	Hipotesis 3 Diterima

1.6.3 (Uji F)

Uji simultan atau dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap variabel dependen harga saham yang diuji secara bersama-sama. . Apabila angka probabilitas tingkat kesalahan F atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.679	3	3.893	14.707	.000 ^b
	Residual	6.882	26	.265		
	Total	18.561	29			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh F_{hitung} sebesar 14,707 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian hipotesis ke-4 (H_4) yang berbunyi "Rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017" diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan CR, rasio solvabilitas yang diprosikan

dengan DER, dan rasio rentabilitas yang diproksikan dengan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisa data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi t variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t variabel solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,031, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.
3. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t variabel rentabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,033, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantara sebagai berikut:

1. Hanya ada 5 perusahaan manufaktur yang selalu *listing* di Jakarta Islamic Index (JII) selama 6 periode (2012-2017), sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 sampel perusahaan manufaktur.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, sedangkan masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi harga saham.

5.3 Saran

1. Pihak manajemen harus meningkatkan kualitas aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengelola serta menggunakan aktiva perusahaan seefisien mungkin sehingga aktiva yang dimiliki perusahaan bisa memiliki nilai likuiditas yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini dikarenakan sudah terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham hendaknya mempertimbangkan rasio Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Rentabilitas (ROA) yang dimiliki perusahaan karena ketiga rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian ini dimana Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham hendaknya agar lebih memperbesar populasi, menambah sampel serta menambahkan beberapa variabel lain, dengan demikian dapat melihat konsistensi dari hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Sawi.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal.
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harianto, Wahidawati, & Maswar Patuh Priyadi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Vol. 2 No. 12.
- <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.45
- <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.47
- <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> diakses pada 30 Oktobwe 2018 pukul 11.00
- <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> diakses pada 30 Oktober 10.29
- https://id.m.wikipedia.org/Jakarta_Islamic_Index. Diakses pada 2 April 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_Sukses_Makmur diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.50
- <http://indofood31.weebly.com/profil-perusahaan.html> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.40

<http://kumparan.com/@kumparanbisnis>. 17 Maret 2018, Diakses pada 2 April 2018.

<http://ptsemengresik.wordpress.com> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.25
<https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 10.48

Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP YPKN.

Iskandar, Alwi. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Sawi.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kartika, Andi. 2010. "Volatilitas Harag Saham di Indonesia dan Malaysia". *Jurnal Economica*. Edisi. II No. II, 109-120.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

Meythi, dkk. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Vol. 10 No.2 hal. 2671-2684.

Morris, R.D.1987. *Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice*. *Accounting and Business Research*. Vol.18 No.69: 47-56.

Nurjanti, Takarini. Hamidah, Hendrarini. 2011. *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Vol. 1 No. 2: 93-104.

Putri, Tiara Rahman. 2011. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadarma.

Qoribullah, A. Rizal. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahardjo, Budi. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rizka Fujiani Suhendi. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Saham Perusahaan (Suatu Studi Pada Perusahaan-perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Robert Lambey. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rusli, Andika. Dasar, Tarsan. 2014. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Vol. 01 No. 02 hal. 10-17.
- Sara Hosana D.N.. 2014. *Pengaruh Debt Equity Ratio, Earning Per Share dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silitonga, H. Leonardo Guntur. 2009. *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Soemitra, Andri, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Suharno. 2016. *Skripsi. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Paerusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian, 2011, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wira, Desmond. 2015. *Memulai Investasi Saham*. Exceed.

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
11	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
12	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	MYRX	Hanson International Tbk.

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ASII	PT Astra International
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
4	KLBF	PT Kalbe Farma
5	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuditas (*Current Ratio*)

No	Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
1	PT Astra International	2012	75799.00	54178.00	1.39907342
2		2013	88352.00	71139.00	1.24196292
3		2014	97241.00	73523.00	1.32259293
4		2015	105161.00	76242.00	1.37930537
5		2016	110403.00	89079.00	1.23938302
6		2017	121293.00	98722.00	1.22863192
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur	2012	988844.00	3579487.00	2.76252994
8		2013	11321715.00	4696583.00	2.41062811
9		2014	13603527.00	6230997.00	2.1832023
10		2015	13961500.00	6002344.00	2.32600797
11		2016	15571362.00	6469785.00	2.40678199
12		2017	16579331.00	6827588.00	2.42828522
13	PT Indofood Sukses Makmur	2012	26202972.00	13080544.00	2.00320201
14		2013	32464497.00	19471309.00	1.66729915
15		2014	40995736.00	22681686.00	1.80743777
16		2015	42816745.00	25107538.00	1.70533427
17		2016	28985443.00	19219441.00	1.50813143
18		2017	32515399.00	21637763.00	1.50271537
19	PT Kalbe Farma	2012	6441710544081.00	1891617853724.00	3.40539741
20		2013	7497319451543.00	2640590023748.00	2.83925917
21		2014	8120805370192.00	2385920172489.00	3.40363666
22		2015	8748491608702.00	2365880490863.00	3.6977741
23		2016	9572529767897.00	2317161787100.00	4.13114433
24		2017	10043950500578.00	2227336001715.00	4.50940069
25	PT Semen Indonesia	2012	8231297105.00	4825204637.00	1.70589596
26		2013	9972110370	5297630537	1.88237181
27		2014	11648544675	5273269122	2.20897974
28		2015	10538703910	6599189622	1.5969694
29		2016	10373158827	8151673428	1.27251894
30		2017	13801818533	8803577054	1.5677512

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

No	Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Modal	Debt to Equity Ratio
1	PT Astra International	2012	92460.00	89814.00	1.02946089
2		2013	107806.00	106188.00	1.01523713
3		2014	115705.00	120324.00	0.96161198
4		2015	118902.00	126533.00	0.93969162
5		2016	121949.00	134906.00	0.90395535
6		2017	139317.00	156329.00	0.89117822
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur	2012	5766682.00	11986798.00	0.48108611
8		2013	8001739.00	13265731.00	0.6031887
9		2014	9870264.00	15039947.00	0.65626987
10		2015	10173713.00	16386911.00	0.62084386
11		2016	10401125.00	18500823.00	0.56219796
12		2017	11295184.00	20324330.00	0.55574693
13	PT Indofood Sukses Makmur	2012	25181533.00	34142674.00	0.7375384
14		2013	39719660.00	38373129.00	1.03509047
15		2014	44710509.00	41228376.00	1.08445962
16		2015	48709933.00	43121593.00	1.12959493
17		2016	38223092.00	43941423.00	0.86986468
18		2017	41182764.00	46756724.00	0.88078806
19	PT Kalbe Farma	2012	2046313566061.00	7371643614897.00	0.27759258
20		2013	2815103309451.00	8499957965575.00	0.33119026
21		2014	2607556689283.00	9817475678446.00	0.26560358
22		2015	2758131396170.00	10938285985269.00	0.25215389
23		2016	2762162069572.00	12463847141085.00	0.22161392
24		2017	2722207633646.00	13894031782689.00	0.1959264
25	PT Semen Indonesia	2012	8414229138.00	18164854648.00	0.46321478
26		2013	8988908217	21803975875	0.41226005
27		2014	9312214091	25002451936	0.37245203
28		2015	10712320531	27440798401	0.39037933
29		2016	13652504525	30574391457	0.44653397
30		2017	18524450664	30439052302	0.60857514

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas (*Return on Asset*)

No	Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Total Aktiva	Return on Assets
1	PT Astra International	2012	27898	182274	0.15305529
2		2013	27523.00	213994.00	0.128615756
3		2014	27352.00	236029.00	0.115884065
4		2015	19630.00	245435.00	0.079980443
5		2016	22253.00	261855.00	0.084982147
6		2017	29196.00	295646.00	0.098753239
19	PT Indofood CBP Sukses Makmur	2012	3027190.00	17753480.00	0.170512485
20		2013	2966990.00	21267470.00	0.139508367
21		2014	3388725.00	24910211.00	0.136037587
22		2015	4009634.00	26560624.00	0.150961589
23		2016	4989254.00	28901948.00	0.172626911
24		2017	5206561.00	31619514.00	0.164662904
7	PT Indofood Sukses Makmur	2012	6309756.00	59324207.00	0.106360562
8		2013	4666958.00	78092789.00	0.059761702
9		2014	6299297.00	85938885.00	0.073299729
10		2015	4962084.00	91831526.00	0.054034646
11		2016	7385228.00	82174515.00	0.089872487
12		2017	7658554.00	87939488.00	0.087088908
13	PT Kalbe Farma	2012	2308017092492.00	9417957180958.00	0.245065575
14		2013	2572522717231.00	11315061275026.00	0.227353848
15		2014	2763700548048.00	12425032367729.00	0.222430048
16		2015	2720881244459.00	13696417381439.00	0.19865642
17		2016	3091188460230.00	15226009210657.00	0.203020267
18		2017	3241186725992.00	16616239416335.00	0.195061388
25	PT Semen Indonesia	2012	6287454009.00	26579083786.00	0.236556461
26		2013	6920399734	30792884092	0.224740226
27		2014	7090765967	34314666027	0.206639516
28		2015	5850923497	38153118932	0.15335374
29		2016	5084621543	44226895982	0.114966729
30		2017	2746546363	48963502966	0.056093747

**Lampiran 6. Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index Periode 2012-2017**

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Tgl Penutupan Harga Saham	Harga Saham
1	PT Astra International	ASSI	2012	Kamis, 28 Februari 2013	7950
2			2013	Jum'at, 28 Februari 2014	6950
3			2014	Kamis, 26 Februari 2015	8150
4			2015	Rabu, 23 Maret 2016	7400
5			2016	Senin, 10 April 2017	8600
6			2017	Selasa, 27 Februari 2018	8200
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	2012	Rabu, 20 Maret 2013	4375
8			2013	Senin, 24 Maret 2014	5100
9			2014	Jum'at, 20 Maret 2015	7550
10			2015	Jum'at, 22 April 2016	7525
11			2016	Senin, 10 April 2017	8175
12			2017	Rabu, 21 Maret 2018	8600
13	PT Indofood Sukses Makmur	INDF	2012	Rabu, 20 Maret 2013	7450
14			2013	Senin, 24 Maret 2014	7050
15			2014	Senin, 23 Maret 2015	7400
16			2015	Jum'at, 22 April 2016	7275
17			2016	Rabu, 12 April 2017	7975
18			2017	Rabu, 21 Maret 2018	7125
19	PT Kalbe Farma	KLBF	2012	Selasa, 2 April 2013	1270
20			2013	jum'at, 28 Maret 2014	1465
21			2014	Senin, 30 Maret 2015	1845
22			2015	Senin, 2 Mei 2016	1340
23			2016	Senin, 10 April 2017	1550
24			2017	Kamis, 29 Maret 2018	1500
25	PT Semen Indonesia	SMGR	2012	Rabu, 20 Maret 2013	17750
26			2013	Jum'at, 28 Februari 2014	15000
27			2014	Rabu, 4 Maret 2015	14875
28			2015	Rabu, 27 April 2016	10500
29			2016	Senin, 10 April 2017	8975
30			2017	Kamis, 12 April 2018	10200

Lampiran 7. Tanggal Publikasi Laporan Keuangan

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Tgl Publikasi Laporan Keuangan
1	PT Astra International	ASSI	2012	Kamis, 28 Februari 2013
2			2013	Jum'at, 28 Februari 2014
3			2014	Kamis, 26 Februari 2015
4			2015	Rabu, 23 Maret 2016
5			2016	Senin, 10 April 2017
6			2017	Selasa, 27 Februari 2018
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	2012	Rabu, 20 Maret 2013
8			2013	Senin, 24 Maret 2014
9			2014	Jum'at, 20 Maret 2015
10			2015	Jum'at, 22 April 2016
11			2016	Senin, 10 April 2017
12			2017	Rabu, 21 Maret 2018
13	PT Indofood Sukses Makmur	INDF	2012	Rabu, 20 Maret 2013
14			2013	Senin, 24 Maret 2014
15			2014	Senin, 23 Maret 2015
16			2015	Jum'at, 22 April 2016
17			2016	Rabu, 12 April 2017
18			2017	Rabu, 21 Maret 2018
19	PT Kalbe Farma	KLBF	2012	Selasa, 2 April 2013
20			2013	jum'at, 28 Maret 2014
21			2014	Senin, 30 Maret 2015
22			2015	Senin, 2 Mei 2016
23			2016	Senin, 10 April 2017
24			2017	Kamis, 29 Maret 2018
25	PT Semen Indonesia	SMGR	2012	Rabu, 20 Maret 2013
26			2013	Jum'at, 28 Februari 2014
27			2014	Rabu, 4 Maret 2015
28			2015	Rabu, 27 April 2016
29			2016	Senin, 10 April 2017
30			2017	Kamis, 12 April 2018

Lampiran 8. Uji Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	1.2286	4.5094	2.158120	.9013307
DER	30	.1959	1.1296	.639843	.2946381
ROA	30	.0540	.2451	.144998	.0589044
HargaSaham	30	1270	17750	7304.00	4025.956
Valid N (listwise)	30				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48714552
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.087
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR, DER ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.586	.5144830	2.157

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.679	3	3.893	14.707	.000 ^b
	Residual	6.882	26	.265		
	Total	18.561	29			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

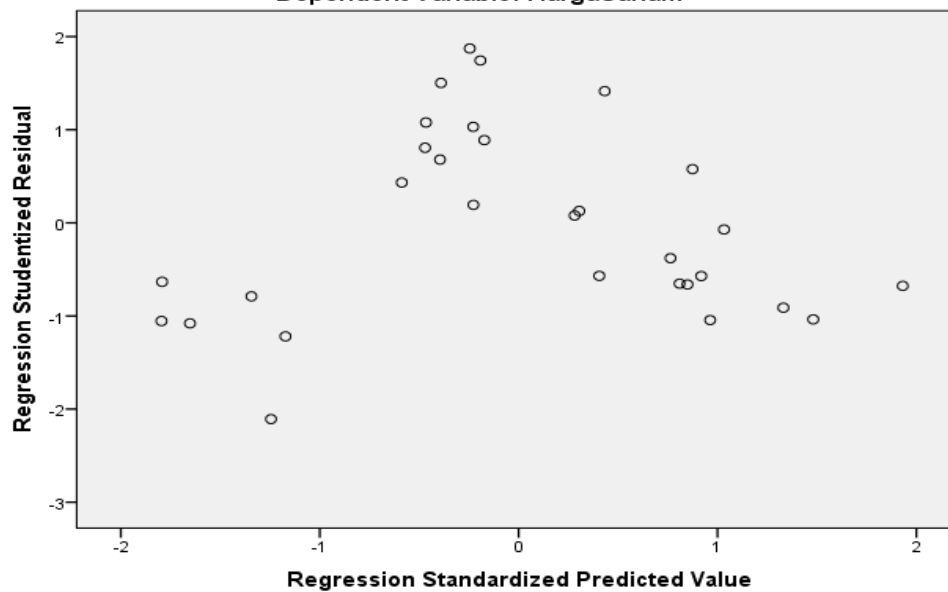
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.818	.561		19.273	.000
	CR	-1.702	.265	-.810	-6.416	.000
	DER	-.351	.154	-.293	-2.288	.031
	ROA	.520	.231	.288	2.257	.033

a. Dependent Variable: HargaSaham

Scatterplot

Dependent Variable: HargaSaham



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Falahul Isbah
NIM : 1405026157
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 7 Januari 1996
Alamat : Plamongansari RT 004 RW 001 Kec. Pedurungan,
Semarang
No. Hp : 085740701996 / 088236347455
Email : falahulisbah1996@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2001- 2002 TK Islam Siti Fatimah Lulus Tahun 2002
Tahun 2002-2008 SD IT Harapan Bunda Semarang Lulus Tahun 2008
Tahun 2008-2011 SMP IT Harapan Bunda Semarang Lulus Tahun 2011
Tahun 2011-2014 SMA N 15 Semarang Lulus Tahun 2014
Tahun 2014-2018 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Desember 2018
Penulis,

Ahmad Falahul Isbah
NIM. 1405026157